

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang sangat membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pembangunan. Upaya untuk mendatangkan modal untuk menutup kekurangan sangat diperlukan agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, salah satunya modal yang sering dicari bangsa Indonesia adalah modal asing berupa pinjaman. Penggunaan dana pinjaman luar negeri berfungsi sebagai penambah pembiayaan proses pembangunan nasional,. Namun tanpa disadari penggunaan dana modal asing berupa pinjaman membuat bangsa Indonesia ketergantungan yang menimbulkan beban hutang yang sangat besar yang di pikul oleh negara Indonesia (Budiono,2001:15-16).

Untuk memperkokoh pondasi bagi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal asing (terutama modal jangka pendek) dan pinjaman luar negeri, yang telah menjadi salah satu penyebab runtuhnya perekonomian Indonesia. Dengan kaitan inilah, usaha mobilisasi dana domestik merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing dan peminjaman luar negeri dapat dikurangi. Salah satu peran penting dalam penghimpunan dana masyarakat adalah lembaga keuangan.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan bagi pertumbuhan ekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan meminjamkannya kepada kekurangan dana. Bank sebagai perantara antara pemilik dana lebih (*over stock*) dengan yang membutuhkan dana (*rest stock*). Selain itu, perbankan juga berfungsi untuk mendorongnya sektor riil yang akan mendorong roda perekonomian. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan membrikan jasa layanan keuangan kepada masyarakat. (*service*). Bagi yang memiliki modal yang lumayan banyak mereka dapat memiliki saham bank dengan cara menanamkan modalnya kepada bank yang bertujua untuk memperoleh keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu bank harus dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden yang baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro, 2002, 539).

Semenjak dikeluarkanya kebijakan pemerintah di sektor moneter yang diawali dengan paket deregulasi 1 Juni 1983, mulai ada perubahan yang cukup mendasar pada perbankan Indonesia. Perbankan yang semula banyak campur tangan pemerintah mulai dikurangi. Kebijakan yang berupa suku bunga, pengerahan dana masyarakat, perkreditan, maupun menciptakan menciptakan produk-produk perbankan disertai kepada perbankan sendiri, sehingga perbankan aktif untuk mencari nasabah dengan berbagai cara yang bisa menarik masyarakat menjadi nasabahnya. Guna mendorong

perkembangan perbankan, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa paket 27 Oktober 1988 (Pakto88) yang isinya adalah kemudahan untuk mendirikan bank baru baik bank swasta, campuran maupun bank perkreditan rakyat (BPR), pembukaan kantor cabang baru dan peningkatan status sebagai bank devisa. Tujuan pakto 88 untuk memperluas jaringan perbankan dan meningkatkan pelayanan perbankan untuk memperbanyak nasabah. Dengan dikeluarkan pakto 88 pertumbuhan perbankan di Indonesia dapat meningkat pesat sehingga meningkatkan daya saing, pakto 88 diharapkan dapat membuat perbankan nasional semakin profesional, mandiri dan dewasa, tidak lagi banyak tergantung pada bank sentral seperti masa sebelumnya.

Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik atau pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasnya. Bank Indonesia menilai kesehatan bank yang mewajibkan menyediakan modal minimum, penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*capital adequacy ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan CAR (*capital adequacy ratio*) harus minimal 8%. Rasio yang digunakan dalam penilaian adalah

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR = aktiva tertimbang menurut rasio

Yang dimaksud dengan modal bank adalah modal inti ditambah modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, aigo saham cadangan minimum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu dan laba

berjalan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revolusi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktif produktif, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi.

Bank terbagi menjadi dua yaitu bank sentral dan bank umum. Bank sentral adalah suatu bank yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian. Menurut Sadono (2002) fungsi bank sentral adalah bank milik pemerintah yang disrahi tanggungjawab untuk mengatur dan mengawasi kestabilan kegiatan lembaga-lembagakeuanga, dan untuk menjamin agar kegiatan-kegiatan lembaga keuangan itu akan membantu menciptakankegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil. Selain itu fungsi bank sentral adalah menyediakan beberapa jasa pelayanan perbankan kepada pemerintah pusat dan memelihara system keuangan yang menyangkut pengawasan dan pemeriksaan bank-bank (Stephen, 1996, 230). Fungsi bank sentral adalah menyediakan beberapa jasa pelayanan perbankan kepada pemerintah pusat dan memelihara system keuangan yang menyangkut pengawasan dan pemeriksaan. Bank umum adalah bank yang diberi kewenangan oleh bank sentral untuk menghimpun dana kepada masyarakat, selain itu bank umum dapat meminjamkan dan menginvestasika berbagai jenis tabunga yang diperolehnya, dan juga dapat memberikan peminjamam dan menantakan yang sial (Sadono, 2002, 100)

Ada beberapa keistimewaan bank umum

1. Kesanggupan bank Umum untuk menciptakan tabunga kepada masyarakat yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan cek (Sadono, 2002, 200).
2. kesanggupan bank umum untuk menciptakan daya beli atau menghapuskan daya beli yang ada dalam perekonomian maksudnya bank dapat menghimpun sebanyak-banyaknya tabungan dari masyarakat dan dapat memberika atau membatalkan pinjaman kepada nasabah dari tabunga yang di himpunya. Apabila bank ingin lebih banyah berinvestasi denga memberikan pinjaman lebih banyak disamping dari memperoleh tabungan maka bank dapat menciptakan tabungan giral/uang giral. Keistimewaan itulah yang membuat bank umum mempunyai pengaruh yang penting dalam perekonomian. (Sadono, 2002, 200).
3. Bank umum bersumber dari corak kegiatan meminjamkan uang terutama memberika pinjama jagka pendek. (Sadono, 2002, 200).

Bank yang merupakan penghimpun dana dari masyarakat, bank mempunyai tiga jenis simpanan sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu: simpanan giro, deposito, tabungan. (Martono.2003:39).

Deposito merupakan salah satu simpanan di bank yang mempunyai bunga lebih tinggi di bandingkan simpanan yang lain. Itu merupakan imbalan bagi nasabah yang menyimpan uangnya ke deposito. Deposito juga merupa sarana berinvestasi yang

paling aman, yang dapat diambil di masa depan sesuai dengan jatuh temponya. Deposito merupakan sumber dana yang utama selain itu tabungan yang sangat penting bagi bank. Disamping dilihat dari volumenya mungkin lebih penting lagi deposito berjangka dengan nilai satuan yang lebih besar, karena deposito merupakan sumber dana yang fleksibel yang sebagian besar dikendalikan oleh bank. Sebagai akibatnya, deposito menjadi likuiditas utama yang dipakai untuk mengatasi perubahan permintaan-permintaan pinjaman. (Stephen, 1996;133).

Sebelum masyarakat memutuskan untuk menaruh dananya di sektor perbankan perlu ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut seperti tingkat bunga bank, total aktiva dan jumlah bank. Tingkat bunga merupakan komponen tingkat bunga riil, sedangkan total aktiva menunjukkan ukuran bank (Bank size) yang dipandang oleh penyimpan sebagai salah satu faktor yang menentukan kredibilitas bank. Dan akhirnya, keberhasilan lembaga perbankan dalam menghimpun dana masyarakat juga sangat tergantung pada kemampuan lembaga perbankan dalam menjangkau lokasi penabung dan memberi pelayanan kepada nasabah dengan menambah jumlah kantor bank.

Berdasarkan kepemilikan atas saham, bank umum di Indonesia di bagi menjadi empat, yaitu bank umum pemerintah, bank pemerintah daerah, bank umum swasta nasional dan bank umum swasta asing. Simpanan deposito dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan atas perjanjian antara nasabah penyimpan dengan pihak bank, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam jatuh

tempo kuartal 3 bulanan dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DEPOSITO PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 1986-2005**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pendapatan Nasional mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.
2. Apakah Tingkat Bunga Deposito mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.
3. Apakah Tingkat Inflasi mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.
4. Apakah Total Aktiva Bank mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.
5. Apakah Jumlah Kantor Bank umum mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan nasional terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh total akiva bank terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kantor bank umum terhadap permintaan deposito pada bank umum di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pengaplikasian teori-teori yang didapat dibangku kuliah
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berminat dengan masalah ini.
3. Sebagai bahan pembanding dan pelengkap untuk keperluan penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
4. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta